

SKRIPSI

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANGUDI
LUHUR SEPUTIH MATARAM**

Oleh :

SHOBUHA HANNA AULIYA
NPM. 1904032014



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANGUDI
LUHUR SEPUTIH MATARAM**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

SHOBUHA HANNA AULIYA
NPM. 1904032014

Pembimbing : Armila, M.Pd.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB, DAN DAKWAH**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGER (IAIN) METRO

1448 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan untuk Dimunaqosahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
UIN Jember Siwo Lampung
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka
Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SHOBUAHANNA AULIYA
NPM : 1904032014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
Skripsi : MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANGUDI
i : LUHUR SEPUTIH MATARAM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyah. Demikian harapan kami dan atau
penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Metro, Juni 2026

Dosen Pembimbing

Armila, M.Pd
NIP.
198608242019032007

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPANLAYANANBIMBINGANKELOMPOK
DALAMMOTIVASIBELAJARPESSERTADIDIKSMK
PANGUDILUHURSEPUTIH MATARAM
Nama : SHOBUHAHANNAAULIYA
NPM : 1904032014
Fakultas : Ushuluddin,Adab, dan Dakwah
Prodi : BimbinganPenyuluhanIslam

MENYETUJUI

Sudah dapat kami setuju untuk disidangkan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam
Negeri Jurai Siwo lampung

Metro,

Juni2026 Dosen

Pembimbing



Armila, M.Pd

NIP. 198608242019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB, DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Alingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan untuk Dimunaqosahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
UIN Jurai Siwo Lampung
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka
Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SHOBURAHANNAULIYA
NPM : 1904032014
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
Skripsi : MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANGUDI
i : LUHUR SEPUTIH MATARAM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyah. Demikian harapan kami dan atau
penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Metro, Juni 2026

Dosen Pembimbing

Armila, M.Pd

NIP.
198608242019032007

ABSTRAK

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANGUDI LUHUR SEPUTIH MATARAM

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram yang ditunjukkan melalui kurangnya semangat mengikuti pembelajaran, rendahnya keaktifan di kelas, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta kurangnya rasa percaya diri dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer terdiri atas guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, dan peserta didik kelas XI yang mengikuti layanan bimbingan kelompok. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, sedangkan analisis data menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada tahap kegiatan, guru Bimbingan dan Konseling menggunakan teknik diskusi kelompok, berbagi pengalaman, pemberian motivasi, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik. Penerapan layanan tersebut mampu menciptakan dinamika kelompok yang positif sehingga peserta didik menjadi lebih terbuka dalam mengemukakan permasalahan belajar, saling memberikan dukungan, dan menemukan solusi secara bersama-sama. Dampak yang terlihat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu meningkatnya kehadiran peserta didik, keaktifan dalam pembelajaran, kedisiplinan menyelesaikan tugas, rasa percaya diri, serta semangat belajar. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan adanya peserta didik yang masih pasif, guru Bimbingan dan Konseling mampu mengatasinya melalui pendekatan individual dan penggunaan metode yang variatif. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok terbukti berperan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram.

Kata kunci: bimbingan kelompok, motivasi belajar, peserta didik

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Shobuha Hanna Auliya

NPM : 1904032014

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2026
nyatakan

Shobuha Hanna Auliya
NPM. 1904032014

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al Insyirah: 5-6)

“Orang lain gak akan bisa paham struggle & masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya.”

(Ferdinand Yandi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas lumph rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tercinta. Ayah dan Ibu, terimakasih tiada terhingga penulis sampaikan atas segala cinta kasih, arahan, dukungan dan apapun yang telah diberikan. Bigbos dan Ibu Negara adalah hal paling berharga yang penulis miliki. Terimakasih atas segala doa dan ridho yang selalu mengiringi langkah penulis dalam mewujudkan mimpi. Kebanggaan tiada tara kerna menjadi anak kedua ataupun anak terakhir dididik dan tumbuh beriringan dengan Ayah dan Ibu. Terimakasih untuk semua hal apapun itu Ayah,Ibu.
2. Kepada saudara kandungku yang tak kalah penting kehadirannya Abang saya Dzulfikar Rian Sindra dan istrinya Mba Leoni Laras Mitha, terimakasih telah membantu, memberi dukungan, doa dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sudah menjadi abang yang sangat luar biasa untuk saya sehingga menjadikan semangat saya untuk segera menyelesaikan pendidikan saya.
3. Kepada keponakan ante tercinta Bisma Rafasya Alfarezel, terimakasih atas kelucuannya yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
4. Sahabat seperjuanganku semasa kuliah, Vikka, Dhea, Septi. Terima kasih sudah menemaniku selama masa perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkan. Mengambil banyak peran penting dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan. *See u on top guys!*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram” sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Cons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd selaku Dekan fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Jurai Siwo Lampung, Fadhil Hardiansyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam dan Armila, M.Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Pada akhirnya semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembalian ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, April 2026
Penulis



Shobuha Hanna Auliya
NPM. 1904032014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Motivasi Belajar	9
1. Pengertian Motivasi Belajar	9
2. Macam-macam Motivasi Belajar	11
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar	15
4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	19
B. Bimbingan Kelompok	21
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	21
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	23

3. Komponen Bimbingan Kelompok	26
4. Asas Bimbingan Kelompok	28
5. Teknik Bimbingan Kelompok.....	30
6. Tahapan Bimbingan Kelompok	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	36
C. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	38
a. Sejarah SMK Pangudi Luhur	38
b. Visi dan Misi SMK Pangudi Luhur	39
c. Struktur Organisasi SMK Pangudi Luhur	40
B. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram.....	40
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bersamaan dengan itu Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat An Nisa ayat 162, berikut ini yang berbunyi:

لَكِنَّ الرِّسْخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ
قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَئِكَ
سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٦٢﴾

Artinya : Tetapi orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka dan orang-orang yang beriman, mereka beriman kepada (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu (Muhammad), dan kepada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelumnya, begitu pula mereka yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan beriman kepada Allah dan hari kemudian. Kepada mereka akan Kami berikan pahala yang besar. (QS. An Nisa: 162)¹

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung

¹ An Nisa [4]: 162

dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi belajar. Motivasi merupakan “faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar”.² Motivasi belajar merupakan kecenderungan anak untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada anak dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar anak.

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan hasil belajar, tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.³ Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.⁴

Siswa mungkin lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa bahwa mereka memiliki kendali atas materi yang mereka pelajari,⁵ seperti

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 26.

³ Yohanes Joko Saptono, “Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa”, no. 1 (2016): 189–212.

⁴ Baiq Serikandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut,” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 2 (2 April 2020), <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2498>.

⁵ Jekson Fando Ipapoto, Jesty Ramchie, dan Febryanti Asomate, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan DIDAXEI* 4, no. 2 (2023): 672.

memilih jenis pekerjaan rumah yang mereka selesaikan untuk pelajaran tertentu atau memilih topik tertentu untuk dipelajari. Pilihan seperti itu memungkinkan siswa untuk meningkatkan rasa otonomi mereka, yang berkontribusi pada tingkat motivasi secara keseluruhan untuk mempelajari materi tersebut.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 15 Agustus 2024 yang dilakukan peneliti di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram menunjukkan bahwa adanya peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah terutama pada mata pelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis Setiani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling diperoleh informasi bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di kelas RPL.⁶ Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini, S.Pd selaku Wali Kelas XI RPL 1 menyatakan bahwa masalah peserta didik dalam hal motivasi belajar diantaranya malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram”**.

⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram pada 19 Agustus 2024

⁷ Wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini selaku Wali Kelas XI TKR 1 SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram pada 19 Agustus 2024

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dalam motivasi belajar peserta didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dalam motivasi belajar peserta didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram.

2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, ada beberapa manfaat yang bisa diambil yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan dan informasi pengetahuan serta data empiris guna penerapan layanan bimbingan kelompok dalam motivasi belajar peserta didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam pada peran konselor dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lembaga atau instansi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
- 2) Dapat dijadikan acuan sekaligus pedoman bagi siapa saja atau semua pihak yang berkonsentrasi pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Penulis menemukan beberapa penelitian relevan sebagai berikut:

Pertama, Jurnal N W Heny Purwanita, N Dantes, N M Setuti yang berjudul “Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar di Kelas VII C SMP Negeri 3 Singaraja”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu dari 9 orang siswa hanya 4 orang siswa yang memenuhi ketuntasan yaitu di atas 65% (batas minimal pencapaian keberhasilan motivasi belajar) dan 5 orang siswa lainnya belum memenuhi ketuntasan yaitu masih dibawah 65% (batas minimal pencapaian keberhasilan motivasi belajar). Pada siklus I diketahui bahwa rata-rata persentase motivasi belajar siswa awal 61,26% meningkat menjadi 64,96%. Sedangkan pada siklus II peningkatan motivasi belajar sudah terjadi pada 5 orang siswa yang tandanya masih mengalami motivasi belajar kurang

yaitu masih di bawah 65% (batas minimal pencapaian keberhasilan motivasi belajar) menjadi di atas 65%. Pada siklus II peningkatan motivasi belajar siswa adalah 64,96% menjadi 69,4%.

Kedua, Tita Dewi Yati dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”.⁸ Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 49,36% dengan kategori rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang sebesar 64,96%, dan pada siklus II, motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 74,09%. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI E di SMP Negeri I Majalaya Kabupaten Bandung.

Ketiga, Wayudin dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan

⁸ Tita Dewi Yati, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok”, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No. 4 April 2022

⁹ Wahyudin, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok”, *Jurnal Inovasi*, Vol. 2 No. 1 Juni 2020

sebesar 74%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Dari beberapa literature di atas tidak ada yang menjelaskan tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan kelompok, maka penelitian ini berbeda dengan penelitian atau karya-karya sebelumnya, penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang mungkin mereka belum dapatkan dalam proses belajar. Di dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, motif menurut S. Nasution adalah “segala daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.¹

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.² Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³

Dari pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif

¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 73

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 101.

manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal. Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkahlaku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya- pendorong dan penggerak dalam kegiatan-kegiatan hidupnya.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun kata belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.⁴

Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya.

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 20.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motivasi bawaan

Yang dimaksud dengan motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.

b. Motivasi yang dipelajari

Maksudnya motivasi timbul karena dipelajari.

Disamping itu menurut Frandsen jenis-jenis motif berikut ini:

a. *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual.

b. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Untuk itu diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c. *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan Marquis

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada tiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

- a. Momen timbulnya alasan
- b. Momen pilih
- c. Momen putusan
- d. Momen terbentuknya kemauan

4) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁵

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah macam atau jenis motivasi yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁶

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 86-89

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 149.

Jadi banyak sekali motivasi yang terdapat dalam diri seseorang, berdasarkan macam atau jenis motivasi dapat dikelompokkan secara umum menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Johnson dan Schwitzgebel mengemukakan individu yang memiliki karakteristik motivasi berprestasi yang tinggi dapat terlihat dari beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggungjawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan pada dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalumudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk menguguli orang lain
- e. Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.⁷

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah mahasiswa yang memiliki standar

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 107.

berprestasi, memiliki tanggung jawab pribadi atas kegiatan yang dilakukannya, lebih suka bekerja pada situasi dimana dirinya mendapat umpan balik sehingga dapat diketahui seberapa baik tugas yang telah dilakukannya dan tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, individu lebih suka bekerja pada tugas yang tingkat kesulitannya menengah dan realistis dalam pencapaian tujuannya serta akan merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukannya.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi merupakan penggerak atau motivator kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan prestasinya, sehingga apa yang menjadi tujuannya akan tercapai.

4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

⁸ Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 85

2) *Hadiah*

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

3) *Saingan/Kompetisi*

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) *Memberi Ulangan*

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) *Mengetahui Hasil*

Dengan mengetahui hasil pelajaran, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7) *Pujian*

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk

reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) *Hukuman*

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) *Hasrat untuk Belajar*

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar,. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

10) *Minat*

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) *Tujuan yang diakui*

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa banyak sekali bentuk dan cara dalam menimbulkan motivasi di dalam lingkungan sekolah diantaranya adalah Memberi Angka, Hadiah, Saingan/Kompetisi,

⁹ Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 92-95.

Ego-involvement, Memberi Ulangan, Mengetahui Hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat untuk Belajar, Minat dan Tujuan yang diakui.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.¹⁰

Belajar suatu tugas yang sangat erat dengan pelajar namun belum tentu hasil yang diperoleh pelajar setingkat dengan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pelajar diantaranya menurut Sumadi Suryobroto adalah:

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 121.

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri si pelajar , yaitu:

1) Faktor – faktor non social

Kelompok faktor ini antara lain misalnya: keadaan udara, suhu udara,cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar .

2) Faktor- faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia) , baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, yaitu:

1) Faktor- faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a) Jasmani pada umumnya

b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

2) Faktor-faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas

b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.

c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.

- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.¹¹

Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan sebab dari faktor tersebut menurut hemat penulis tidak bisa dipisah-pisahkan, bila salah satu belum terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik. Faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi motivasi adalah “kebutuhan”. Setiap tindakan yang merupakan perwujudan dari motivasi adalah didasari pada kebutuhan. Manusia tidak akan termotivasi untuk mencapai suatu tujuan atau melakukan suatu tindakan, jika ia tidak membutuhkan sesuatu dari tindakan serta pikirannya itu.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Istilah Bimbingan Kelompok mengacu kepada penyesuaian rutin atau pengalaman perkembangan dalam lingkup kelompok. Bimbingan Kelompok difokuskan untuk membantu klien mengatasi problem dan perkembangan keribadiannya. Bimbingan Kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil.¹²

ASCA (*American School Counselor Association*) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk

¹¹ Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 221.

¹² Namora Lumonnngga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), 198.

membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.¹³ Konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.¹⁴

Prayitno mengemukakan bahwa konseling adalah pertemuan empat mata antara konseli dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.¹⁵ Sedangkan Sutirna berpendapat bahwa konseling adalah sebuah bantuan yang juga diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya.¹⁶

Layanan Bimbingan Kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Dengan perkataan lain, Bimbingan Kelompok juga bisa dimaknai sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mengalami

¹³ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

¹⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 15-16.

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 5.

¹⁶ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2013), 15.

masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.¹⁷

Bimbingan Kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung.¹⁸

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan suatu pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengetahui konsep diri masing-masing anggota. Dengan lingkungan yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk saling menerima dan memberi ide, perasaan, dukungan maupun bantuan bagi anggota lainnya. Dengan lingkungan yang seperti ini, seseorang bisa menilai seperti apa konsep diri yang dimilikinya.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan Bimbingan Kelompok bukan memiliki kelompok pemenang melainkan kelompok yang memenuhi, karena tujuan Bimbingan Kelompok adalah memenuhi kebutuhan dan menyediakan pengalaman nilai bagi setiap anggotanya secara individu yang menjadi

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 179.

¹⁸ Mulkiyan Mulkiyan, "Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok", *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, Vol. 5 No. 3, 2017

bagian kelompok tersebut. Tujuan umum Bimbingan Kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang. Sementara tujuan khususnya adalah terfokus pada pembahasan masalah pribadi peserta kegiatan konseling. Tujuan Bimbingan Kelompok adalah:

- a. Pengembangan pribadi seluruh peserta berkenaan dengan kemampuan sosial
- b. Pemecahan masalah bagi peserta yang masalahnya dibahas secara mendalam dan tuntas serta memperoleh berbagai informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap serta berbagai alternatif yang dapat memperkaya dan dapat dipraktikkan oleh peserta yang lain¹⁹

Tujuan Bimbingan Kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui Bimbingan Kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.²⁰

Menurut Ohlsen sebagaimana dikutip Winkel dan Hastutik, tujuan Bimbingan Kelompok adalah .:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri dia lebih

¹⁹ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 69.

²⁰ Nasrina Nur Fahmi, Slamet, "Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman", dalam *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1 Desember 2016, 71

rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka pada aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.

- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan mengambil resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.

- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.²¹

Dari berbagai pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Bimbingan Kelompok memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri maupun orang lain serta dapat menjadi sarana pemecahan masalah bagi klien dengan memanfaatkan kelompok

3. Komponen Bimbingan Kelompok

Komponen dalam Bimbingan Kelompok meliputi:

a. Jumlah Kelompok

Jumlah keanggotaan pada Bimbingan Kelompok terdiri dari 4 sampai 12 orang klien karena hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota kelompok kurang dari 4orang dinamika kelompok menjadi kurang hidup, sebaliknya bila anggota kelompok lebih dari 12 orang maka konselor akan kewalahan mengelola kelompok karena jumla anggota kelompok terlalu besar.

²¹ Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 10-11.

b. Homogenitas Kelompok

Permasalahan homogenitas atau heterogenitas dalam Bimbingan Kelompok tentu saja sangat relatif, artinya tidak ada ketentuan yang baku dalam menentukan karakteristik kliennya dapat disebut homogen atau heterogen. Beberapa Bimbingan Kelompok memandang bahwa homogenitas kelompok dilihat berdasarkan jenis kelamin klien yang sama, jenis kelamin yang sama, dan kelompok usia yang sama. Tetapi pada saat yang berbeda seorang konselor dalam Bimbingan Kelompok dapat saja menetapkan bahwa homogenitas klien hanya dilihat dari masalah yang sama dimasukkan dalam kelompok yang sama meskipun dari segi usia yang jauh berbeda. Dan sekali lagi, Kaplan dan Sadock mengatakan bahwa penentuan homogenitas ini kembali disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan konselor dalam mengelola Bimbingan Kelompok.²²

c. Sifat Kelompok

Ada dua macam sifat kelompok yang terdapat dalam Bimbingan Kelompok, yaitu:

1) Sifat terbuka

Dikatakan sebagai sifat terbuka karena pada kelompok ini dapat menerima kehadiran anggota baru setiap saat sampai batas yang telah ditetapkan.

²² Izzati Wahyu Ningtyas, "Pelayanan Konseling Kelompok dalam Menangani Kasus Bullying," *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 1 no. 1 (19 Agustus 2021): 34–47, <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v1i1.363>.

2) Sifat tertutup

Sifat tertutup maksudnya adalah konselor tidak memungkinkan masuknya klien baru untuk bergabung dalam kelompok yang telah terbentuk.

d. Waktu pelaksanaan

Lama waktu penyelenggaraan Bimbingan Kelompok bergantung pada kompleksitas masalah yang dihadapi kelompok. Menurut Latipun Bimbingan Kelompok jangka pendek membutuhkan 8-20 kali pertemuan dengan frekuensi pertemuan antara satu sampai tiga kali dalam seminggu dengan durasinya 60-90 menit.²³

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen Bimbingan Kelompok adalah pemimpin kelompok, anggota konseling, jumlah kelompok, homogenitas kelompok, sifat kelompok, dan waktu pelaksanaan.

4. Asas Bimbingan Kelompok

Dalam kegiatan Bimbingan Kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota yaitu:

a. Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok bersifat sukarela, tanpa paksaan.

²³ Namora Lumongga Lubis, Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), 77-80.

b. Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran.

c. Asas Kegiatan

Hasil layanan Bimbingan Kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

d. Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan Bimbingan Kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

e. Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan Bimbingan Kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya.

f. Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam Bimbingan Kelompok karena masalah yang dibahas dalam Bimbingan Kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan Bimbingan Kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok.²⁴

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa ada 6 asas dalam Bimbingan Kelompok yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan dan asas kekinian. Pada penelitian ini asas-asas dalam Bimbingan Kelompok digunakan dalam Bimbingan Kelompok dengan teknik Pendekatan Realitas.

5. Teknik Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan melalui berbagai teknik seperti diskusi, simulasi, latihan, *homeroom* program, dan sosiodrama.²⁵

a. Diskusi

Diskusi kelompok adalah forum komunikasi antar 2 orang atau lebih dengan tujuan mencari suatu penyelesaian dari suatu masalah yang

²⁴ Prima Westari, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi melalui Pendekatan Konseling Behavioristik untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016/2017", dalam *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol 1 No. 1, 2020, 3.

²⁵ Darimis Darimis, "Model Bimbingan Kelompok Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Latihan Permainan," *Ta'dib* Vol. 17, no. 2 (17 Oktober 2016): 114, <https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.266>.

dialami. Diskusi kelompok dilakukan dengan membangun dinamika interaksi antar anggota, melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan cara berpikir siswa, membangun kerjasama dan hubungan antar siswa yang lebih erat. apabila diskusi kelompok dilakukan secara terarah dapat membantu seseorang dalam eksplorasi pengetahuan, sikap, dan persepsi secara mendalam.²⁶

b. Simulasi

Kata *simulation* atau simulasi artinya tiruan atau perbuatan yang dibuat-buat atau biasa dimaksudkan dengan pura-pura. Dengan kata lain, per-mainan simulasi pada prinsipnya merupakan metode yang memadukan karak-teristik permainan (pemain, aturan, kerjasama, kompetisi) dengan karak-teristik simulasi (representasi nyata). Dan bimbingan kelompok dimaksudkan sebagai cara menjelaskan suatu bahan bimbingan melalui perbuatan atau tingkah laku yang dikemas dengan suasana bermain yang menyenangkan.²⁷

c. Latihan

Menurut Nandang Rusmana, metode *group exercise* latihan kelompok adalah suatu teknik atau cara dalam membimbing kelompok yang dapat berorientasi pada kegiatan yang teratur, terencana, dan terukur

²⁶ Albertus Hengka Nove, Agus Basuki, dan Sunaryo Al Idha Sunaryo, “Efektivitas Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok untuk Membantu dalam Perencanaan Karir Siswa,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 9, no. 4 (30 Desember 2021): 366, <https://doi.org/10.29210/143100>.

²⁷ Syifa Nur Fadila, “Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* Vol. 3, no. 1 (2 Agustus 2022): 39–46, <https://doi.org/10.31943/counselia.v3i1.35>.

baik dalam jangka waktu, materi, maupun resiko. Ini dapat dicapai melalui penggunaan metode latihan kelompok.²⁸

d. *Homeroom* program

Program homeroom, dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya sehingga timbul suasana keakraban. Melalui teknik homeroom ini akan mampu membangun suasana kekeluargaan dan kebersamaan seperti dirumah sendiri. Hal ini akan menstimulus siswa untuk membuka informasi tentang dirinya sehingga konselor bisa memahami tentang permasalahan yang sedang dialaminya.²⁹

e. Sosiodrama

Ahmadi dan Supriono menjelaskan bahwa sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dimasyarakat. Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti mengemukakan bahwa sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan

²⁸ Sunja Rafa Akiki, Hartika Utami Fitri, "Penerapan Bimbingan Kelompok Metode Group Exercise untuk Menumbuhkan Solidaritas pada Ikatan Remaja Masjid Al- Abror," . *Edukasiana*, Vol. 1 no. 2 (2023).

²⁹ Santy Andrianie, "Teknik Homeroom sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa," *Semdikjar* Vol. 1, no. 1 (2022): 739.

yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.³⁰

Salah satu metode atau teknik bimbingan kelompok yang ditujukan pada aktifitas-aktifitas yang terstruktur, terencana, dan terukur, baik dalam hal durasi waktu, materi dan konsekuansinya salah satunya adalah teknik latihan, terutama sekali latihan permainan.

6. Tahapan Bimbingan Kelompok

Menurut Tohirin, terdapat beberapa tahapan yang penting untuk diperhatikan yaitu:

- a. Persiapan : (1) menetapkan waktu dan tujuan. (2) mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan.
- b. Pembentukan: (1) menyampaikan salam dan doa sesuai agama masing masing. (2) menerima anggota kelompok dengan keramahan dan keterbukaan. (3) melakukan pengenalan. (4) menjelaskan tujuan Bimbingan Kelompok. (5) menjelaskan pelaksanaan konseling kelompok. (6) menjelaskan asas-asas yang di pedomani dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok. (7) melakukan permainan untuk pengakraban³¹

³⁰ Rizki Nursafitri dkk., "Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Hubungan Interpersonal Siswa," *Jurnal BK Unesa* Vol. 03, no. 1 (2023): 239.

³¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 188.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan juga menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹

Menurut Bogdan dan Guba, penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data yang berupa tulisan dari kumpulan kata-kata dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

B. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian agar berjalan lancar, maka diperlukan adanya sumber penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber

¹ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 123.

² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 181.

data primer yakni guru BK, wali kelas dan 10 peserta didik kelas XI SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data tambahan guna mendukung sumber primer, seperti dokumen-dokumen, buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada sumber pendukung, antara lain yakni data-data peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar peserta didik, dan materi yang disampaikan pada konseling kelompok.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi belajar peserta didik, maka peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung atau berkomunikasi secara langsung antarpewawancara dan narasumber terkait objek yang akan diteliti.³ Dalam penelitian ini subjek yang akan diwawancarai yakni guru BK dan peserta didik kelas XI SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram.

³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 152.

2. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi juga merupakan suatu proses pencarian data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴ Adapun observasi yang dilakukan untuk melihat keterlaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas XI RPL di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi untuk mencari data-data tentang motivasi belajar peserta didik Kelas XI serta profil SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dilakukan setelah data-data dalam penelitian telah dikumpulkan, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengetahui kebenaran dari data-data yang diperoleh dalam penelitian. Dalam keabsahan data ini sendiri terdapat unsur-unsur yang dinilai yakni, lama penelitian, proses observasi, dan proses pelegaan data yang

⁴ Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, 209.

diperoleh dari berbagai informan penelitian yang disering disebut dengan triangulasi data.⁵

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi data dengan sumber yakni, membandingkan dan mengecek kembali kebenaran data atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara, membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan perkataan yang dikatakan subjek saat penelitian dan pada saat diluar penelitian, membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang ditemukan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁶

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dapat dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data yang dilakukan meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini data-data dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pengumpulan data kerakuratan data menjadi pertimbangan utama. Data-data yang diperoleh harus benar-benar asli dan benar sehingganya akan mempermudah dalam pengolahan data.

⁵ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 91.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 330–331.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengelolaan data dari lapangan dengan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum bagian yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.

3. Penyajian Data (Data Display)

Dalam display data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, kemudian dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan data yang sudah disajikan diferivikasi kembali selama penelitian masih berlangsung. Dalam penarikan kesimpulan, penafsiran juga diperlukan oleh peneliti secara inofatif melalui pengembangan ide-ide dengan argumen yang didasarkan pada data yang ditemukan dari hasil reduksi dan penyajian data.⁷

⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 216–220

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMK Pangudi Luhur

Pada tahun 1998 telah didirikan sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Pangudi Luhur yang bergerak dibidang Pendidikan. Mendirikan sebuah sekolah yang bernama SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram yang berlokasi di Qurnia Mataram dengan Kepala Sekolah bernama Mislan, BA dan Ketua Yayasan bernama Drs. Suhardi. Awal berdirinya SMK Pangudi Luhur masih menyewa lokasi di SMP Budi Mulya sampai tahun 2002. Yayasan ini terdaftar di Akta *Notaries* Aceng Irawan SH SMK ini bergerak dibidang Otomotif.

Setelah selesai pembangunan pada bulan april tahun 2002 proses Belajar Mengajar pindah ke lokasi baru yang letaknya di Jl. Samratu Langi Rejosari Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung. Pada Tahun 2008 s.d 2014 Kepala Sekolah Bapak Mukhtar, S.T., tahun 2015 kepala sekolah Bapak Hariyandi Brahim, S.Pd.M.Pd, tahun 2016 s.d 2019 kepala sekolah Muhamad Arifin, S.Kom, tahun 2020 s.d 2029 kepala sekolah Ibu Santi Hendrawati, S.Pd.I.

Pada tanggal 30 Juli 2019 ketua yayasan Bapak Mukhtar, sampai dengan sekarang. Sampai Sekarang SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram telah meluluskan 27 kali peserta didiknya.⁴⁸

2. Visi dan Misi SMK Pangudi Luhur

Visi “Menjadi SMK Bertaraf Nasional dengan lulusan berkarakter yang bertaqwa, bekripadian dan bersikap mulia”.

Misi

- a. Meujudkan tamatan yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, dan berkarakter serta memiliki kompetensi sesuai dengan keahliannya.
- b. Mengembangkan kurikulum nasional bersama tamatan esuai tuntutan pasar kerja dan perkembangan IPTEK.
- c. Melaksanakan diklat dengan pendekatan *competency based training and production based training* untuk mempersiapkan tamatan berwirausaha dan bekerja di industri.
- d. Menjalin kerjasama dengan DUDI, perguruan tinggi dan instansi terkait untuk mewujudkan pengembangan pendidik, tenaga kependidikan dan implementasi kurikulum, prakerin dan pemasaran tamatan.
- e. Mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, ramah lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.⁴⁹

⁴⁸ Dokumentasi SMK Pangudi Luhur pada 23 Februari 2026

⁴⁹ Dokumentasi SMK Pangudi Luhur pada 23 Februari 2026

3. Struktur Organisasi SMK Pangudi Luhur



Gambar 1
Struktur Organisasi SMK Pangudi Luhur

B. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari program bimbingan dan konseling di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Lilis Setiani selaku guru BK bahwa:

Layanan ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan motivasi belajar melalui interaksi kelompok yang dinamis, komunikatif, dan partisipatif. Dalam pelaksanaannya, guru BK berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan, memberikan stimulus, serta menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik dapat terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman belajar mereka. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan secara berkala dengan topik-topik yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti

manajemen waktu belajar, cara mengatasi kejenuhan, serta pentingnya memiliki tujuan belajar yang jelas.⁵⁰

Ibu Lilis Setiani menambahkan bahwa

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok.⁵¹

Layanan bimbingan kelompok (topik tugas) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya. Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling serta hasil observasi selama penelitian, penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada tahapan

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku guru BK SMK Pangudi Luhur pada 10 Februari 2026

⁵¹ Tita Dewi Yati, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Syntax Admiration* 3, No. 4 (23 April 2022): 631–638, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.429>.

layanan konseling kelompok. Setiap tahapan dirancang secara sistematis agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Tahap pembentukan merupakan tahap awal yang bertujuan membangun hubungan yang positif antara guru BK dengan anggota kelompok. Pada tahap ini guru BK memilih peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah berdasarkan hasil observasi, rekomendasi wali kelas, dan data akademik. Kelompok dibentuk dengan jumlah sekitar 6–10 peserta didik agar dinamika kelompok dapat berjalan secara efektif. Selanjutnya guru BK memperkenalkan tujuan kegiatan, menjelaskan aturan kelompok, asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, serta pentingnya saling menghargai selama proses konseling berlangsung. Untuk menciptakan suasana yang nyaman, guru BK memberikan permainan ringan (*ice breaking*) dan kegiatan perkenalan sehingga peserta didik lebih rileks dan siap mengikuti kegiatan. Pada tahap ini guru BK membantu peserta didik beradaptasi dengan suasana kelompok. Beberapa peserta didik pada awalnya masih terlihat malu, kurang percaya diri, dan enggan menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu guru BK memberikan dorongan, motivasi, serta kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk mulai berpartisipasi secara aktif. Tahap peralihan menjadi tahap yang penting karena menentukan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses konseling kelompok. Setelah peserta didik mulai merasa nyaman dan percaya kepada anggota kelompok lainnya, suasana diskusi menjadi lebih terbuka dan kondusif. Tahap kegiatan merupakan inti dari pelaksanaan konseling kelompok. Pada tahap ini guru BK mengangkat berbagai topik yang berkaitan dengan motivasi belajar, seperti pentingnya memiliki tujuan belajar, cara mengelola waktu belajar, mengatasi rasa malas, meningkatkan kepercayaan diri, serta strategi menghadapi kesulitan belajar. Tahap pengakhiran dilakukan dengan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok. Guru BK mengajak peserta didik melakukan refleksi mengenai pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan, perubahan sikap yang dirasakan, serta rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar.⁵²

Guru BK menggunakan teknik diskusi kelompok sehingga setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman,

⁵² Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku guru BK SMK Pangudi Luhur pada 10 Februari 2026

hambatan, maupun solusi yang pernah dilakukan. Melalui proses saling bertukar pengalaman tersebut peserta didik memperoleh pemahaman bahwa setiap permasalahan belajar dapat diselesaikan apabila terdapat kemauan untuk berubah. Guru BK kemudian memberikan penguatan, arahan, dan motivasi agar peserta didik mampu menerapkan strategi belajar yang lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Dinamika kelompok yang terbangun selama kegiatan membuat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat, belajar menghargai pendapat orang lain, serta memperoleh dukungan sosial dari sesama anggota kelompok. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya semangat belajar peserta didik. Pada tahap ini sebagian besar peserta didik menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar, lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, serta memiliki target belajar yang lebih jelas. Guru BK juga memberikan penguatan agar peserta didik tetap mempertahankan kebiasaan belajar yang baik serta menerapkan hasil konseling dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan tahapan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan konseling kelompok di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, hingga pengakhiran. Pelaksanaan setiap tahapan mampu menciptakan dinamika kelompok yang positif sehingga peserta didik lebih terbuka dalam mengemukakan permasalahan belajar, memperoleh dukungan dari teman sebaya, serta meningkatkan motivasi belajar melalui proses berbagi

pengalaman dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dengan demikian, konseling kelompok menjadi salah satu layanan yang efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar di sekolah.

Menurut Ibu Lilis Setiani menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan usaha dari peserta didik dalam berbagi alternatif bagi sesama anggota kelompok, seperti yang dikatakan di bawah ini:

Layanan bimbingan kelompok didalamnya peserta didik dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa dalam rangka mengaplikasikan alternatif-alternatif dalam peningkatan motivasi belajar.⁵³

Berdasarkan wawancara dengan guru BK diketahui bahwa

Dalam tahap pelaksanaan, layanan bimbingan kelompok dimulai dengan pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 6–10 peserta didik. Pembentukan kelompok ini mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar tercipta interaksi yang efektif. Selanjutnya, kegiatan diawali dengan tahap pembukaan yang bertujuan untuk membangun keakraban dan rasa percaya antar anggota kelompok. Guru BK menggunakan teknik ice breaking dan permainan ringan untuk mencairkan suasana. Tahap ini terbukti penting karena mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam sesi berikutnya. Setelah suasana kondusif tercipta, kegiatan dilanjutkan pada tahap inti yang berisi diskusi, sharing pengalaman, serta pemecahan masalah terkait motivasi belajar.⁵⁴

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam tahap inti, peserta didik mulai menunjukkan keterbukaan dalam mengungkapkan hambatan belajar yang mereka alami. Hambatan tersebut meliputi kurangnya minat

⁵³ Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku guru BK SMK Pangudi Luhur pada 10 Februari 2026

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku guru BK SMK Pangudi Luhur pada 10 Februari 2026

terhadap pelajaran tertentu, pengaruh lingkungan pergaulan, serta rendahnya rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, peserta didik saling memberikan masukan dan dukungan, sehingga muncul kesadaran bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi permasalahan tersebut. Guru BK memfasilitasi proses ini dengan memberikan penguatan positif, motivasi, serta strategi praktis yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar mereka.

Selanjutnya, pada tahap pengakhiran, guru BK bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesan, pesan, serta perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih termotivasi untuk belajar, memiliki tujuan yang lebih jelas, serta mampu mengatur waktu belajar dengan lebih baik. Selain itu, mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan lebih berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.⁵⁵

Penerapan layanan bimbingan kelompok ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya kehadiran di kelas, lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, terdapat peningkatan minat belajar yang ditunjukkan melalui antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Guru mata pelajaran juga mengungkapkan bahwa peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan kelompok menunjukkan perubahan yang signifikan dalam sikap belajar mereka.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku guru BK SMK Pangudi Luhur pada 10 Februari 2026

Faktor pendukung keberhasilan layanan bimbingan kelompok di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram antara lain adalah kompetensi guru BK dalam mengelola kelompok, dukungan dari pihak sekolah, serta keterlibatan aktif peserta didik. Guru BK yang mampu menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka menjadi kunci utama dalam keberhasilan layanan ini. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran dalam memberikan waktu serta kesempatan bagi pelaksanaan layanan juga sangat berpengaruh. Partisipasi aktif peserta didik dalam setiap sesi menunjukkan bahwa layanan ini sesuai dengan kebutuhan mereka.⁵⁶

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Seperti yang dikatakan Ibu Lilis Setiani bahwa:

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia, sehingga tidak semua peserta didik dapat mengikuti layanan secara maksimal. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang pada awalnya kurang aktif dan cenderung pasif dalam kegiatan kelompok. Hal ini disebabkan oleh rasa malu atau kurang percaya diri. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru BK melakukan pendekatan secara individual serta memberikan motivasi tambahan agar peserta didik lebih berani berpartisipasi.⁵⁷

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Ruang yang kurang memadai serta jumlah peserta didik yang cukup banyak menjadi tantangan tersendiri bagi guru BK. Meskipun demikian, guru BK berupaya mengoptimalkan kondisi yang ada dengan menciptakan suasana yang tetap kondusif dan nyaman. Penggunaan metode yang variatif seperti diskusi,

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku guru BK SMK Pangudi Luhur pada 10 Februari 2026

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku guru BK SMK Pangudi Luhur pada 10 Februari 2026

permainan edukatif, serta simulasi menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.⁵⁸

Penerapan layanan bimbingan kelompok memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram. Layanan ini tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan belajar, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran. Melalui interaksi kelompok, peserta didik belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari pihak sekolah untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan layanan ini agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik. Selain itu, guru BK diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola layanan bimbingan kelompok agar pelaksanaannya semakin optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi belajar dipandang sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan wali kelas yang menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mudah diarahkan, lebih aktif dalam pembelajaran, serta menunjukkan semangat yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku guru BK SMK Pangudi Luhur pada 10 Februari 2026

akademik. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi rendah cenderung kurang responsif, sulit fokus, dan kurang memiliki dorongan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.⁵⁹

Kondisi motivasi belajar peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram berdasarkan hasil penelitian tergolong beragam.

Terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, namun tidak sedikit pula yang menunjukkan motivasi belajar rendah. Variasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan pergaulan, kondisi keluarga, serta tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Wali kelas mengungkapkan bahwa peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari rumah atau yang mudah terpengaruh oleh lingkungan teman sebaya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, dalam merancang layanan yang mampu menjangkau kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.⁶⁰

Penerapan layanan bimbingan kelompok di sekolah ini dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti, dan tahap pengakhiran.

Pada tahap pembentukan, guru BK membentuk kelompok kecil yang terdiri dari beberapa peserta didik dengan karakteristik yang beragam. Tujuan dari pembentukan kelompok ini adalah untuk menciptakan dinamika kelompok yang efektif sehingga peserta didik dapat saling berbagi pengalaman dan memberikan dukungan satu sama lain. Pada tahap ini, guru BK juga menjelaskan tujuan kegiatan, aturan kelompok, serta membangun suasana yang nyaman agar peserta didik merasa aman untuk berpartisipasi.⁶¹

Tahap peralihan merupakan tahap yang penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini, guru BK berusaha

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini selaku Wali Kelas SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini selaku Wali Kelas SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini selaku Wali Kelas SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan inti. Berbagai teknik seperti *ice breaking*, permainan ringan, dan komunikasi interpersonal digunakan untuk mencairkan suasana dan meningkatkan keakraban antar anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih terbuka setelah melalui tahap ini. Keberhasilan tahap peralihan sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi peserta didik dalam tahap kegiatan inti. Pada tahap kegiatan inti, layanan bimbingan kelompok difokuskan pada pembahasan topik-topik yang berkaitan dengan motivasi belajar, seperti pentingnya tujuan belajar, manajemen waktu, cara mengatasi rasa malas, serta strategi meningkatkan konsentrasi belajar. Dalam tahap ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian, banyak peserta didik yang mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar, kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat saling bertukar pengalaman dan solusi, sehingga mereka memperoleh perspektif baru dalam menghadapi permasalahan belajar.⁶²

Peran guru BK dalam tahap kegiatan inti sangat penting sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi serta memberikan penguatan positif kepada peserta didik.

⁶² Wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini selaku Wali Kelas SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

Guru BK tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga membantu peserta didik menemukan solusi secara mandiri melalui proses refleksi dan diskusi kelompok. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya motivasi belajar. Selain itu, guru BK juga memberikan berbagai strategi praktis yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat jadwal belajar, menetapkan target belajar, serta memberikan penghargaan terhadap diri sendiri setelah mencapai tujuan tertentu.⁶³

Tahap pengakhiran dilakukan dengan kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok. Peserta didik diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan, serta perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti layanan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti bimbingan kelompok. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya belajar, lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih disiplin dalam mengerjakan tugas. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap proses pembelajaran di sekolah.⁶⁴

Dampak positif dari penerapan layanan bimbingan kelompok juga terlihat dari perubahan perilaku peserta didik di kelas. Guru mata pelajaran dan wali kelas mengamati adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi, serta peningkatan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Wali kelas menyatakan bahwa peserta didik yang sebelumnya kurang disiplin dan sering menunda tugas mulai menunjukkan

⁶³ Wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini selaku Wali Kelas SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini selaku Wali Kelas SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

perubahan ke arah yang lebih baik setelah mendapatkan bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak hanya berdampak pada aspek psikologis peserta didik, tetapi juga pada perilaku belajar mereka.⁶⁵

Meskipun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia, sehingga pelaksanaan layanan belum dapat menjangkau seluruh peserta didik secara optimal. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang masih menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan kelompok, terutama pada tahap awal pelaksanaan. Hal ini disebabkan oleh rasa malu, kurang percaya diri, serta belum terbiasanya mereka dengan kegiatan diskusi kelompok. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru BK melakukan pendekatan secara individual serta memberikan motivasi tambahan kepada peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi.⁶⁶

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, wali kelas mengungkapkan bahwa peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya menjalin komunikasi dengan orang tua melalui berbagai cara, seperti pertemuan orang tua dan guru serta komunikasi langsung melalui telepon. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini selaku Wali Kelas SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Wulan Anggraini selaku Wali Kelas SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

orang tua akan pentingnya peran mereka dalam mendukung motivasi belajar anak.

Penerapan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram. Layanan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman, serta memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya. Selain itu, layanan ini juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Layanan bimbingan kelompok memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dan peningkatan kualitas layanan bimbingan kelompok di sekolah agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal. Guru BK diharapkan terus meningkatkan kompetensinya dalam mengelola kelompok, serta mampu menyesuaikan metode dan teknik yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada 10 siswa yang menjadi subjek penelitian.

Akbar Dirmawan memahami bahwa

Motivasi belajar sebagai dorongan atau semangat untuk belajar agar dapat memahami pelajaran dengan baik dan memperoleh nilai yang memuaskan. Ia menilai motivasi sangat penting karena tanpa motivasi, siswa cenderung malas dan menunda tugas. Guru dan wali kelas dinilai aktif memberikan nasihat serta arahan, bahkan memanggil siswa jika nilai menurun. Pengalaman mengikuti bimbingan kelompok dirasakan positif karena dapat berbagi pengalaman dengan teman. Namun, hambatan yang muncul adalah adanya siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara.⁶⁷

Bela Nova Amiranda memaknai motivasi belajar sebagai

Kemauan dari dalam diri untuk mencapai kesuksesan. Ia menganggap motivasi penting karena membantu siswa lebih fokus terhadap tujuan belajar. Guru sering memberikan motivasi melalui cerita inspiratif dan contoh tokoh sukses. Layanan bimbingan kelompok dinilai membantu karena membuat siswa merasa tidak sendiri dalam menghadapi masalah. Kendala yang dirasakan adalah adanya teman yang kurang serius saat kegiatan berlangsung.⁶⁸

Dwi Juita Wati menjelaskan bahwa

Motivasi belajar adalah dorongan untuk tetap belajar meskipun sedang merasa lelah atau malas. Ia mengakui bahwa motivasi sangat penting agar tidak mudah menyerah. Guru berperan dengan cara mengingatkan pentingnya belajar dan membuka ruang diskusi ketika siswa memiliki masalah. Bimbingan kelompok dirasa menyenangkan karena suasananya santai namun tetap bermakna. Hambatan yang terjadi lebih pada keterbatasan waktu karena sering berbenturan dengan jadwal pelajaran.⁶⁹

Gede Arya Sujana mengungkapkan bahwa

Motivasi belajar merupakan faktor yang membuat dirinya lebih giat dalam belajar dan mencapai cita-cita. Ia merasa motivasi sangat diperlukan agar tidak mudah terdistraksi. Guru dan wali kelas sering memberikan dorongan serta perhatian khusus kepada siswa yang mengalami penurunan prestasi. Bimbingan kelompok dianggap bermanfaat karena dapat menambah wawasan dan semangat. Namun,

⁶⁷ Wawancara dengan Akbar Dirmawan selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁶⁸ Wawancara dengan Bela Nova Amiranda selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁶⁹ Wawancara dengan Dwi Juita Wati selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

masih terdapat kendala berupa kurangnya partisipasi aktif dari beberapa siswa.⁷⁰

Asiva Melani Putri memandang motivasi belajar sebagai

Kekuatan internal yang mendorong dirinya untuk terus berkembang. Ia menilai motivasi sangat penting dalam membangun disiplin belajar. Guru BK sering memberikan arahan dan motivasi melalui kegiatan kelompok. Ia merasa layanan tersebut cukup efektif karena memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman. Kendala yang dirasakan adalah suasana yang kadang kurang kondusif.⁷¹

Maya Anisa menyatakan bahwa

Motivasi belajar berkaitan dengan keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Ia menyadari bahwa tanpa motivasi, proses belajar menjadi tidak maksimal. Guru berperan dalam memberikan semangat serta bimbingan secara berkala. Ia pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan merasa terbantu. Namun, hambatan yang muncul adalah adanya siswa yang kurang terbuka dalam menyampaikan pendapat.⁷²

Kinanti menjelaskan bahwa

Motivasi belajar merupakan dorongan yang membuatnya tetap konsisten dalam belajar. Ia menilai motivasi sebagai hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik. Guru sering memberikan motivasi melalui pendekatan personal maupun kelompok. Ia menganggap layanan bimbingan kelompok cukup efektif dalam meningkatkan semangat belajar. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan.⁷³

Damario Ferdian mengungkapkan bahwa

Motivasi belajar adalah semangat yang muncul dari dalam diri untuk meraih cita-cita. Ia merasa bahwa motivasi sangat memengaruhi prestasi belajar. Guru dan wali kelas aktif memberikan motivasi serta arahan. Ia merasa bimbingan kelompok memberikan manfaat dalam

⁷⁰ Wawancara dengan Gede Arya Sujana selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁷¹ Wawancara dengan Asiva Melani Putri selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁷² Wawancara dengan Maya Anisa selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁷³ Wawancara dengan Kinanti selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

meningkatkan kepercayaan diri. Hambatan yang dirasakan adalah kurangnya keseriusan sebagian siswa.⁷⁴

Rafif Nurrohman memahami motivasi belajar sebagai

Faktor pendorong untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ia menganggap motivasi sangat penting dalam menjaga konsistensi belajar. Guru sering memberikan motivasi melalui nasihat dan diskusi. Layanan bimbingan kelompok dinilai membantu dalam mengatasi masalah belajar. Namun, kendala yang muncul adalah kurangnya partisipasi aktif dari beberapa anggota kelompok.⁷⁵

Adelia menyatakan bahwa

Motivasi belajar adalah dorongan untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah. Ia menilai motivasi sangat penting dalam mencapai tujuan akademik. Guru BK dan wali kelas memberikan motivasi melalui berbagai pendekatan, termasuk bimbingan kelompok. Ia merasa layanan tersebut cukup efektif dalam meningkatkan semangat belajar. Hambatan yang dirasakan adalah adanya siswa yang kurang fokus saat kegiatan berlangsung.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar peserta didik memahami motivasi belajar sebagai dorongan internal yang mendorong mereka untuk belajar dengan lebih giat, mencapai tujuan, serta memperoleh hasil belajar yang baik. Peserta didik menyadari bahwa tanpa adanya motivasi, mereka cenderung menjadi malas, kurang fokus, serta sering menunda pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap pentingnya motivasi belajar sudah cukup baik, meskipun dalam praktiknya masih terdapat perbedaan tingkat motivasi di antara mereka.

⁷⁴ Wawancara dengan Damario Ferdian selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁷⁵ Wawancara dengan Rafif Nurrohman selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

⁷⁶ Wawancara dengan Adelia selaku Peserta Didik Kelas XI SMK Pangudi Luhur pada 12 Februari 2026

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa kondisi motivasi belajar pada 10 peserta didik tersebut bervariasi. Sebagian peserta didik memiliki motivasi yang tinggi yang ditandai dengan semangat belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Namun, terdapat pula peserta didik yang memiliki motivasi rendah, yang ditunjukkan dengan sikap kurang disiplin, sering menunda tugas, serta kurang fokus dalam kegiatan belajar di kelas. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemauan diri sendiri, serta faktor eksternal seperti lingkungan teman sebaya dan dukungan keluarga. Peserta didik mengungkapkan bahwa pengaruh teman dan kondisi lingkungan sangat memengaruhi semangat belajar mereka.

Penerapan layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh guru BK dengan melibatkan 10 peserta didik dalam kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya interaksi yang intensif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan inti, dan tahap pengakhiran. Pada tahap pembentukan, guru BK menjelaskan tujuan kegiatan dan membangun suasana yang nyaman agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan hasil penelitian, tahap ini menjadi penting karena menentukan kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Peserta didik yang awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan ketertarikan setelah suasana kelompok menjadi lebih akrab.

ada tahap peralihan, guru BK menggunakan berbagai teknik seperti ice breaking dan komunikasi santai untuk menciptakan suasana yang lebih

terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap ini, peserta didik mulai merasa nyaman untuk berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang merasa malu untuk berbicara, terutama pada awal kegiatan. Hal ini menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa suasana kelompok terkadang menjadi kurang aktif karena ada anggota yang belum berani menyampaikan pendapat.

Tahap kegiatan inti merupakan bagian terpenting dalam layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengungkapkan berbagai kendala yang mereka hadapi, seperti rasa malas, kurangnya minat terhadap pelajaran tertentu, serta kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat saling berbagi pengalaman dan memberikan solusi satu sama lain. Mereka juga mendapatkan motivasi tambahan dari guru BK yang memberikan arahan, nasihat, serta contoh-contoh yang inspiratif untuk meningkatkan semangat belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa lebih semangat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Mereka juga merasa lebih percaya diri karena mengetahui bahwa teman-teman mereka juga mengalami permasalahan yang

sama. Selain itu, suasana diskusi yang santai namun bermakna membuat peserta didik lebih mudah memahami pentingnya motivasi belajar. Peserta didik juga mengungkapkan bahwa layanan ini tidak terasa membosankan karena dikemas secara menarik dan interaktif.

Perubahan motivasi belajar peserta didik juga terlihat dari perilaku mereka setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, lebih aktif dalam bertanya di kelas, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, mereka juga mulai memiliki tujuan belajar yang lebih jelas dan berusaha untuk mencapainya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya motivasi belajar, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku belajar yang lebih positif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Salah satu kendala yang paling sering muncul adalah adanya peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan, seperti bercanda atau tidak fokus selama diskusi berlangsung. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan, karena pelaksanaan layanan sering kali berbenturan dengan jadwal pelajaran lainnya. Hal ini menyebabkan tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya keberanian sebagian peserta didik untuk berbicara di depan kelompok.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru BK melakukan berbagai upaya, seperti memberikan pendekatan secara personal kepada peserta didik

yang kurang aktif, serta menciptakan suasana yang lebih nyaman dan tidak menegangkan. Guru BK juga berusaha menggunakan metode yang variatif agar peserta didik tidak merasa bosan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kerja sama dengan wali kelas dan orang tua juga dilakukan untuk mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok pada 10 peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram berjalan dengan cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Layanan ini mampu membantu peserta didik dalam memahami pentingnya motivasi belajar, mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, serta mengembangkan sikap belajar yang lebih positif. Interaksi dalam kelompok juga memberikan pengalaman sosial yang berharga bagi peserta didik, seperti belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

C. Pembahasan

Efektivitas penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, peserta didik dengan motivasi rendah menunjukkan perilaku

kurang fokus, mudah menyerah, serta sering menunda penyelesaian tugas. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan internal yang mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik, motivasi belajar dimaknai sebagai dorongan atau semangat dalam diri untuk belajar agar memperoleh hasil yang baik dan mencapai kesuksesan di masa depan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran kognitif mengenai pentingnya motivasi, meskipun belum seluruhnya diikuti oleh perilaku belajar yang konsisten. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik, sehingga diperlukan intervensi yang tepat, salah satunya melalui layanan bimbingan kelompok.

Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan pengakhiran. Pada tahap pembentukan, guru BK berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif dan membangun rasa percaya antar anggota kelompok. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar bagi terbentuknya dinamika kelompok yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan tahap ini berpengaruh terhadap keterlibatan peserta didik dalam kegiatan selanjutnya. Peserta didik yang merasa nyaman cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan pendapat dan pengalaman mereka.

Selanjutnya, pada tahap peralihan, guru BK melakukan berbagai strategi untuk mengurangi kecanggungan peserta didik, seperti penggunaan

ice breaking dan pendekatan komunikatif. Tahap ini berfungsi sebagai jembatan menuju kegiatan inti. Berdasarkan temuan penelitian, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap malu dan kurang percaya diri pada tahap awal. Hal ini merupakan kondisi yang wajar dalam dinamika kelompok, terutama bagi peserta didik yang belum terbiasa berbicara di depan orang lain. Namun, seiring berjalannya waktu, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan keberanian untuk berpartisipasi.

Pada tahap kegiatan inti, layanan bimbingan kelompok difokuskan pada pembahasan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi berbagai kendala, seperti rasa malas, kurangnya minat terhadap mata pelajaran tertentu, serta kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi permasalahan yang mereka hadapi sekaligus menemukan solusi secara bersama-sama. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan kebersamaan dalam kelompok.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi dalam kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik merasa lebih termotivasi ketika mereka mengetahui bahwa teman-teman mereka juga menghadapi masalah yang serupa. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, bimbingan

kelompok menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kolaboratif.

Selain itu, peran guru BK sebagai fasilitator juga sangat menentukan keberhasilan layanan bimbingan kelompok. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai motivator yang mampu memberikan penguatan positif kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik mengungkapkan bahwa nasihat, arahan, serta contoh-contoh inspiratif yang diberikan oleh guru BK mampu meningkatkan semangat belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat humanistik dan komunikatif sangat efektif dalam membangun motivasi belajar peserta didik.

Tahap pengakhiran dalam layanan bimbingan kelompok dilakukan melalui kegiatan refleksi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan adanya perubahan positif setelah mengikuti kegiatan tersebut. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya belajar, lebih percaya diri, serta lebih disiplin dalam mengelola waktu belajar. Perubahan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi memberikan pengaruh jangka panjang terhadap perilaku belajar peserta didik.

Meskipun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah adanya peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini disebabkan oleh faktor internal seperti rasa malu dan kurang percaya diri, serta faktor

eksternal seperti pengaruh teman yang kurang mendukung. Selain itu, terdapat juga peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan, seperti bercanda atau tidak fokus selama diskusi berlangsung. Kondisi ini tentu mempengaruhi efektivitas layanan yang diberikan.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelaksanaan layanan. Jadwal kegiatan yang sering berbenturan dengan jam pelajaran menyebabkan tidak semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Hal ini menjadi tantangan bagi guru BK dalam mengatur waktu dan strategi pelaksanaan layanan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan bimbingan kelompok. Peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru BK melakukan beberapa upaya, seperti pendekatan individual kepada peserta didik yang kurang aktif, penggunaan metode yang variatif, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Pendekatan individual dilakukan untuk memahami permasalahan peserta didik secara lebih mendalam, sehingga dapat diberikan solusi yang tepat. Sementara itu, penggunaan metode yang variatif bertujuan untuk meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, khususnya dalam aspek

motivasi belajar. Melalui interaksi kelompok, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sesuai dengan prinsip bimbingan dan konseling yang menekankan pada pengembangan individu secara menyeluruh melalui pendekatan yang partisipatif.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui lingkungan yang mendukung, baik dari segi sosial maupun psikologis. Dalam hal ini, bimbingan kelompok berperan sebagai media yang mampu menciptakan lingkungan tersebut. Peserta didik merasa dihargai, didengarkan, dan didukung, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek emosional memiliki peran yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok pada 10 peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Layanan ini mampu membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan belajar, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta mengembangkan sikap belajar yang positif. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah. Selain itu, diperlukan komitmen dari berbagai pihak, baik guru BK, wali kelas, maupun orang tua, untuk mendukung keberhasilan layanan ini. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan motivasi belajar

peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal serta memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram, dapat disimpulkan bahwa

Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Pada tahap pelaksanaan, guru Bimbingan dan Konseling berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui kegiatan diskusi, berbagi pengalaman, pemberian motivasi, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan hambatan belajar. Penerapan layanan tersebut mampu menciptakan dinamika kelompok yang positif sehingga peserta didik menjadi lebih terbuka, berani mengemukakan pendapat, saling memberikan dukungan, dan menemukan solusi terhadap permasalahan belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan

bimbingan kelompok, dengan menyediakan waktu, fasilitas, serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat melaksanakan layanan bimbingan kelompok secara lebih rutin dan berkelanjutan dengan menggunakan metode serta teknik yang lebih bervariasi agar peserta didik semakin aktif, terbuka, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan maupun proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti setiap kegiatan bimbingan kelompok secara aktif, terbuka dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi, serta menerapkan hasil yang diperoleh selama kegiatan untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan, teknik, atau media yang berbeda, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016
- Baiq Serikandi, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas XII-IIS-1 SMA Negeri 1 Pujut,” *Jurnal Paedagogy* 7, no. 2 (2 April 2020), <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2498>.
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Djaali, *Psikolog Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamzah B. Uno, *Teor Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bum Aksara, 2011
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* Jakarta: PT. Grasindo, 2010
- Jekson Fando Ipapoto, Jesty Ramchie, dan Febryant Asomate, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan DIDAXE* Vol. 4, No. 2 (2023): 671–679.
- Lestr Nurratu, “*Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Mental Remaja Eks Penyalahguna Narkoba di Bala Rehaabilitas Social Eks Penyalahguna Napza Mandiri Semarang*”, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015
- Mulkiyan Mulkiyan, “Mengatas Masalah Kepercayaan Diri Siswa melalui Konseling Kelompok”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Yogyakarta: UIN Sunankalijaga, Vol. 5 No. 3, 2017
- Namora Lumongga Lubis, Hasnida, *Konseling Kelompok*, Jakarta: Kencana, 2016
- Namora Lumonnnnga Lubis, *Memaham Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2014
- Nasrina Nur Fahmi, Slamet, “Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMK Negeri 1 Depok Sleman”, dalam *Jurnal Hisbah*, Vol. 13, No. 1 Desember2016
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Polma Minarta Silaban, “Peranan Konselor dalam Proses Pemulihan Korban Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Rehabilitas Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bhayangkara Indonesia Medan Helvetia”, Skripsi, Universitas Sumatra Utara, 2018
- Prima Westari, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskus Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik untuk MengatasI Prokrastinas Akademik Siswa Kelas VII SMP Neger 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016 / 2017”, dalam *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Universitas Tunas Pembangunan
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Shega Oktaviana, “Peran Konselor dalam Menangan Korban Penyalahgunaan Napza di Lembaga Kesejahteraan Social Pamard Putra Yayasan Sinar Jat Kemiling Bandar Lampung”
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sr Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukardi, *Metodolog Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2005.
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi, 2013
- Syaiful Bahr Djamarah, *Psikolog Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Tita Dew Yati, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok,” *Jurnal Syntax Admiration* 3, No. 4 (23 April 2022): 631–638, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.429>.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Yohanes Joko Saptono, “Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa” Vol. 1, no. 1 2016

OUTLINE
PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANGUDI LUHUR
SEPUTIH MATARAM

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Motivasi Belajar
 - 1. Pengertian Motivasi Belajar
 - 2. Macam-macam Motivasi Belajar
 - 3. Fungsi Motivasi dalam Belajar
 - 4. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah
 - 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar
- B. Bimbingan Kelompok
 - 1. Pengertian Bimbingan Kelompok
 - 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

3. Komponen Bimbingan Kelompok
4. Asas Bimbingan Kelompok
5. Teknik Bimbingan Kelompok
6. Tahapan Bimbingan Kelompok

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah SMK Pangudi Luhur
 2. Visi dan Misi SMK Pangudi Luhur
 3. Struktur Organisasi SMK Pangudi Luhur
- B. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

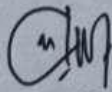
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Metro, September 2025
Mahasiswa Ybs



Shobuha Hanna Auliya
NPM. 1904032014

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANGUDI LUHUR
SEPUTIH MATARAM

A. Wawancara

1. Guru BK

- a. Apakah menurut ibu motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap siswa?
- b. Apakah motivasi belajar sangat penting dimiliki?
- c. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa di sekolah ini?
- d. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah?
- e. Apakah ibu pernah menerapkan layanan bimbingan kelompok?
- f. Apa saja tahapan yang ibu laksanakan dalam layanan bimbingan kelompok?
- g. Apa saja hambatan yang dialami ibu ketika memberikan layanan bimbingan kelompok?
- h. Bagaimana upaya ibu mengatasi hambatan tersebut?

2. Peserta Didik

- a. Apa yang anda ketahui mengenai motivasi belajar?
- b. Apakah motivasi belajar sangat penting dimiliki?
- c. Apa upaya yang dilakukan wali kelas dan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- d. Apakah anda pernah diberikan layanan bimbingan kelompok?
- e. Bagaimana tanggapan kalian mengenai layanan tersebut?
- f. Apa saja hambatan yang dialami guru BK ketika memberikan layanan bimbingan kelompok?

3. Wali Kelas

- a. Apakah menurut ibu, motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap peserta didik?
- b. Apakah motivasi belajar sangat penting dimiliki?
- c. Bagaimana menurut ibu, kondisi motivasi belajar peserta didik di sekolah ini?

- d. Hambatan apa saja yang ibu alami ketika peserta didik motivasinya rendah?
- e. Upaya apa saja yang ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah?

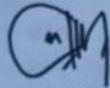
B. Observasi

- 1. Memahami pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK Pangudi Luhur.
- 2. Memahami motivasi belajar peserta didik SMK Pangudi Luhur.

C. Dokumentasi

- 1. Sejarah berdirinya SMK Pangudi Luhur
- 2. Data peserta didik SMK Pangudi Luhur
- 3. Data hasil belajar SMK Pangudi Luhur

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Metro, September 2025
Mahasiswa Ybs



Shobuha Hanna Auliya
NPM. 1904032014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0475/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Mei 2023

Yth.
Armila, M.Pd
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Shobuha Hanna Auliya
NPM : 1904032014
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Dengan ketentuan :

1. **Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I, II dan III dari Pembimbing
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - Pendahuluan $\pm$ 2/6 bagian.
 - Isi $\pm$ 3/6 bagian.
 - Penutup $\pm$ 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0061/In.28/D.1/TL.01/02/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SHOBUHA HANNA AULIYA**
NPM : **1904032014**
Semester : **14 (Empat Belas)**
Jurusan : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMK PANGUDI LUHUR SEPUTIH MATARAM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANGUDI LUHUR SEPUTIH MATARAM".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Februari 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0060/In.28/D.1/TL.00/02/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMK PANGUDI
LUHUR SEPUTIH MATARAM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0061/In.28/D.1/TL.01/02/2026,
tanggal 04 Februari 2026 atas nama saudara:

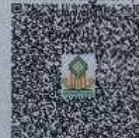
Nama : **SHOBUHA HANNA AULIYA**
NPM : 1904032014
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SEKOLAH SMK PANGUDI
LUHUR SEPUTIH MATARAM bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan
mengadakan research/survey di SMK PANGUDI LUHUR SEPUTIH MATARAM,
dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan
dengan judul "PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK PANGUDI LUHUR SEPUTIH
MATARAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Februari 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



YAYASAN PANGUDI LUHUR SEPUTIH MATARAM
KEMENKUMHAM NO. AHU-AH.01.06-0014434 TAHUN 2019
SMK PANGUDI LUHUR SEPUTIH MATARAM
NPSN : 10 80 20 76 NSS : 34 12 03 03 008
STATUS : TERAKREDITASI



Bidang Keahlian : 1. Teknologi dan Rekayasa Program Keahlian : 1. Teknik Otomotif
2. Teknologi Informasi dan Komunikasi 2. Teknik Komputer dan Informatika
Alamat : Jl. Sun Rangsang Rajawali Mataram, Kec. Seputih Mataram, Kab. Lingsang Tengah, Kode Pos 54164, Tlp. 0325-2399019, Email : smkpangudi@yayasanpangudi.com

Nomor : 421.5/158/03/C.7/D.1/SMK PL/2026

Lampiran : -

Hal : **Surat Balasan**

Kepada : Yth.

Dekan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Di
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung tertanggal 04 Februari 2025, Nomor Surat B-0060/In.28/D.1/TL.00/02/2026 perihal Permohonan Izin Research, dengan ini kami menyampaikan bahwa SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram menyetujui pelaksanaan kegiatan research/survey di SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2026 s.d Selesai

Judul : "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Motivasi Belajar
Peserta Didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram".

Demikian surat balasan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Seputih Mataram, 13 Februari 2026

7. Kepala Sekolah,

SANUSI ENDRAWATI, S.Pd.I., M.Pd.
NPAK 2199914067720020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Jalan, Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Lampung 34381
Telepon (0725) 41507; Fax (0725) 47296; Email: bp@metrouniv.ac.id; Website: fud.metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0503/Un.36.4/J/PP.00.9/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP : 198606232019031006
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : SHOBUHA HANNA AULIYA
NPM : 1904032014
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMK
PANGUDI LUHUR SEPUTHI

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Crossref
dengan tingkat kemiripan 17 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 15 Juni 2026
Ketua Prodi BPI

Fadhil Hardiansyah, M.Pd.
NIP. 198606232019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-452/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SHOBUHA HANNA AULIYA
NPM : 1904032014
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 1904032014.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Gultoni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shobuha Hanna Auliya
NPM : 1904032014

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : XI/2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin /10 Juni 2024	- Revisi judul siswa menjadi peserta didik - Perbaiki latar belakang - Fokuskan pada satu mapel	
2.	Kamis /18 Juli 2024	- L.B masalah belum jelas - Perhatikan lagi L.B berdasarkan Fenomena Lapangan	
3.	Kamis /1 Agustus 2024	- Tambahkan tanggal saat pra survey - fokus wawancara dengan wali kelas - Revisi penelitian relevan - Revisi metode penelitian menjadi Penelitian quasi eksperimen	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

Shobuha Hanna Auliya
NPM. 1904032014



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shobuha Hanna Auliya
NPM : 1904032014

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI
Semester/TA : XI/2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	Kamis/19 September 2024	- Revisi kalimat pada hasil prasurvey di latar belakang masalah - Tambahkan nama guru yang di wawancara	
5.	Senin/23 September 2024	- Turnitin - Acc Proposal di seminar	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

Shobuha Hanna Auliya
NPM. 1904032014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website, www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shobuha Hanna Auliya
NPM : 1904032014

Fakultas/Prodi : FUAD/BPI
Semester : XII

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa/12 agustus 2025	- Revisi proposal - Revisi APD - Revisi outlen	
2.	Rabu/3 September 2025	- Perbaiki bahasa pada app - Sesuaikan outlen dengan 4 Pedoman penulisan skripsi	
3.	Selasa/16 September 2025	- Acc Revisi /APD - Lanjut penelitian	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd
NIP. 198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

Shobuha Hanna Auliya
NPM. 1904032014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shobuha Hanna Auliya
NPM : 1904032014

Fakultas/Prodi : FUAD/BPI
Semester : XII

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	13-04-2026	- Lihat catatan didalam di perbaiki semuanya - untuk hasil peneliti diperhatikan hasil wawancara nya dengan siapa, penulis di lihat buku pedoman 10 orang siswa yang di wawancara siapa saja	
2.	6-05-2026	- di perbaiki hasil wawancara kasi 1 spasi - lengkapi dokumen hasil wawancara	
3	12/5-2026	Ace di mura gogohkan	

Dosen Pembimbing,

Armila, M.Pd

NIP. 198608242019032007

Mahasiswa Ybs,

Shobuha Hanna Auliya

NPM. 1904032014

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penyerahan surat izin penelitian



Wawancara dengan Ibu Lilis Setiani selaku Guru BK



Wawancara dengan Ibu Eni Anggraini selaku Wali Kelas



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik





Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama lengkap Shouha Hanna Auliya lahir di GPM, pada tanggal 14 juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suroto dan Ibu Sumiati. Penulis memulai pendidikan formal di TK Gula Putih Mataram pada tahun (2004-2006), melanjutkan ke SD Negeri 1 Utama Jaya Seputih Mataram pada tahun (2006-2012), lalu melanjutkan ke SMP Yayasan Pendidikan Islam Seputih Mataram pada tahun (2012-2015), lalu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Seputih Mataram (2016-2019), dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di Program Studi imbingan Penyulhan Islam, Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung (Metro). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulisan telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu meberikan kontribusi positif bagi dunia kerja. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMK Pangudi Luhur Seputih Mataram”.